

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM “HARAPAN SEJAHTERA” MAKASSAR**



RAHMAWATI

105730202910

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


MAKASSAR

2016

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM “HARAPAN SEJAHTERA” MAKASSAR**

RAHMAWATI

10573 02029 10



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
HARAPAN SEJAHTERA MAKASSAR

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI

Nomor Stambuk : 105730 2029 10

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

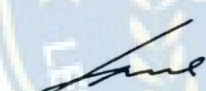
Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan oleh tim penguji pada hari Sabtu tanggal
20 Februari 2016.

Makassar, Februari 2016

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Andi Arman, SE., M.Si, Ak.



Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi




Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.
NBM. 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1437 H / 2016 M dan telah dipertahankan didepan Penguji pada hari Sabtu tanggal 20 Februari Tahun 2016 , Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Jumadilawal 1437 H

Makassar,

20 Februari 2016 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Dr.H. Irwan Akib, M.Pd

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. Mahmud Nuhung, MA

(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

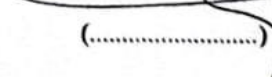
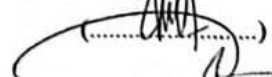

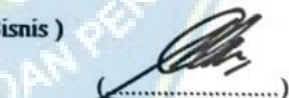
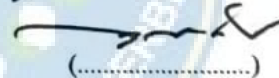
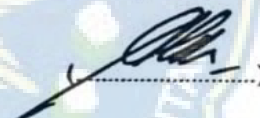
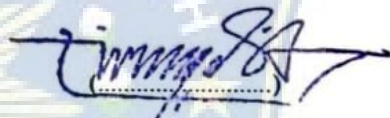
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)

Penguji : a) Dr.H. Mahmud Nuhung, MA

b) Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA

c) Muchriana Muchram, SE.,M.Si.Ak.CA

d) Ismail Rasulong, SE.,MM



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambaNya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan Sejahtera makassar” dapat terselesaikan dengan baik yang sekaligus menjadi tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak luput dari berbagai masalah dan sepenuhnya menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh penulis bukanlah semata-mata hasil usaha sendiri, melainkan ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si, Ak. Selaku Pembimbing II dan ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih saran dan arahan selama ini.

4. Bapak Andi Arman, SE., M.Si.,Ak. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan penulis kontribusi pemikiran, saran, arahan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya jurusan Akuntansi yang telah dengan tulus membimbing dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan dan para staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Untuk Ayahanda tercinta H.Nompo, dan Ibunda tercinta Nurdiah serta Adikku tersayang yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Untuk Suamiku tercinta Muh.Ilham yang selalu ada dan senantiasa memberi semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dan juga putriku Rani Anggraeni yang selalu membuatku semangat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Terima kasih kepada pimpinan dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan Sejahtera Bapak Tajuddin S, S.Sos. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sahabatku tersayang Satriani A. Yang selalu senantiasa membantuku dalam hal kendaraan dan selalu memberiku semangat serta doanya.
10. Semua pihak yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak bisa disebut satu persatu namanya terima kasih atas segala bantuannya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Akhir kata, tidak ada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Olehnya itu kesadaran penulis mengakui dan menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh

dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif guna penyempurnaan di masa yang akan datang, semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT sehingga dapat bermanfaat dan menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan. Amin

Makassar, Februari 2016

Rahmawati



ABSTRAK

RAHMAWATI, Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan Sejahtera Makassar. Dibimbing oleh Andi Arman dan Ismail Badollahi.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan Sejahtera Makassar. Ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan.

Data berupa Laporan Keuangan dan Data yang diperoleh dalam bentuk file, daftar piutang, umur piutang dan catatan-catatan berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Dari analisis umur piutang masing-masing debitur perusahaan dikelompokkan menurut umurnya, tiap-tiap kelompok umur diterapkan suatu persentase tertentu yang dianggap sebagai piutang tak tertagih. Jumlah piutang tak tertagih yang dihitung berdasarkan persentase terhadap saldo tiap-tiap kelompok umur merupakan penyisihan piutang tak tertagih yang harus diadakan.

Hasil analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang yaitu RTO, ACP, rasio tunggakan, rasio penagihan. Dari rasio yang digunakan tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidaktetapan (naik-turun).

Kata Kunci : **Tingkat perputaran Piutang**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Piutang.....	6
B. Analisis Umur Piutang.....	24
C. Rasio Keuangan.....	25
D. Rasio Yang Berhubungan dengan Piutang.....	25
E. Kerangka Pikir.....	28
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Metode Pengumpulan Data.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Metode Analisis.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	35
A. Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera.....	35
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
C. Struktur Organisasi.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Kebijakan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera.....	40
B. Analisis Umur Piutang pada (KSP) Harapan Sejahtera.....	43
C. Metode Pencatatan Akuntansi.....	47
D. Analisis Rasio Yang Digunakan (KSP) Harapan Sejahtera.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Daftar Piutang Koperasi simpan Pinjam harapan Sejahtera	43
Tabel 2. Persentase (%) Umur Piutang	44
Tabel 3. Analisis Umur Piutang (KSP) Harapan Sejahtera.....	46
Tabel 4. Daftar Piutang (KSP) Harapan Sejahtera Periode 2010-2014.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2	Skema Struktur Organisasi (KSP) Harapan Sejahtera	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Sebagai lembaga Perkreditan, KSP (Koperasi Simpan Pinjam) atau USP (Unit Simpan Pinjam) akan bersaing dengan lembaga-lembaga perkreditan lainnya yang berkembang dimasyarakat, seperti Bank Perkreditan Kecamatan (BKK), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya.

Ditengah persaingan yang ketat, KSP / USP harus dapat bersaing secara sehat dan profesional untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif perlu dukungan dari berbagai macam elemen yang kondusif. Salah satu elemen yang dapat mendukung Pengelolaan keuangan yang tertib dan efisien ini adalah dengan *penerapan sistem akuntansi*, sehingga dapat dicapai keuntungan yang layak, sebagai sumber dana untuk pengembangan usaha dan mewujudkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam (USP) juga merupakan wajib pajak yang berkewajiban untuk membayar pajak kepada

pemerintah. Besarnya pajak yang ditetapkan adalah dari perolehan Sisa Hasil Usaha yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan proses akuntansi. Dengan penerapan sistem akuntansi yang tepat dapat mendukung pencapaian pengelolaan keuangan yang efisien sehingga keuntungan yang layak dapat diraih.

Mengingat piutang merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang memerlukan analisis yang cukup mendalam karena tidak jarang perkiraan piutang membutuhkan investasi yang cukup besar dan mengandung resiko yang cukup besar pula yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen piutang memiliki peranan yang sangat vital di dalam koperasi dalam kaitannya terhadap penilaian piutang, pencatatan piutang dan prosedur piutang sehingga dapat memberikan gambaran tentang untung ruginyadilaksanakan penjualan usaha secara piutang. Efektifitas pengelolaan piutang diperlukan pada perusahaan yang tercermin dari jumlah piutang dan tingkat perputaran piutang yang dapat mengantisipasi, memperkecil atau bahkan menghilangkan resiko yang akan mungkin terjadi dari piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis aset lancar yang tercantum dalam neraca. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aset lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin

kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.

Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak

piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Dalam menjalankan suatu usaha dalam perkoperasian, koperasi memiliki beberapa bidang usaha, misalnya pertokoan dan Usaha Simpan Pinjam. Usaha Simpan Pinjam dikoperasi diadakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya permohonan kredit dikoperasi simpan pinjam maka timbullah piutang.

Piutang yang timbul karena penyaluran produk atau penyeraha jasa kepada bukan anggota, sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu analisis terhadap tingkat perputaran piutang dagang. Maka dari itu skripsi ini diberi judul “ **Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera Makassar** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diatas Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga perusahaan dapat mempertimbangkan dalam menerapkan sistem pengendalian piutang dan informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan manajemen piutang pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

semoga dapat menjadi bahan masukan mengenai proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan pengendalian piutang pada perusahaan.

3. Kebijakan

Untuk mengetahui kebijakan piutang pada perusahaan dapat meningkatkan likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Dalam menjalankan suatu usaha dalam perkoperasian, koperasi memiliki beberapa bidang usaha, misalnya pertokoan dan Usaha Simpan Pinjam. Usaha Simpan Pinjam dikoperasi diadakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya permohonan kredit dikoperasi simpan pinjam maka timbullah piutang.

Menurut Baridwan (2004:124) Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas dimasa yang akan datang, akibat kejadian dimasa lalu. Piutang adalah tuntutan dari pihak lain (langganan) akibat perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dagang/jasa secara kredit. Piutang adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman atau menjual barang/jasa secara kredit kepada pihak lain. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Menurut Fahmi (2012:137) Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai

dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Menurut Firdaus A. Dunia (2008:145) Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang.

Menurut Soemarso (2002, 338) piutang mengandung arti: “piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang”. Piutang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Menurut Soemarso (2002, 338) juga mengelompokkan piutang menjadi dua yaitu: 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*); 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

Piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk

individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari aktiva lancar perusahaan.

Menurut PSAK No.27.18.09 Akuntansi Koperasi, rekening koperasi pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

- a. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota, sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.
- b. Piutang yang timbul karena penyaluran produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota, sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.
- c. Piutang kepada koperasi lain yang timbul sehubungan dengan transaksi-transaksi yang menyangkut program pemerintah di bidang pengadaan dan penyaluran produk pencairan sebagian atau seluruh piutang ini di luar wewenang koperasi yang berpiutang.
- d. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.

2. Jenis – Jenis Piutang

Menurut Robert (2008:288) ada tiga cara pengelompokan piutang:

1. Piutang dagang atau piutang wesel.

Piutang dagang lahir sebagai akibat penjualan kredit tanpa dukungan dokumen formal. Sedangkan Piutang wesel merupakan janji tertulis (dalam sebuah dokumen formal) untuk membayar:

- a. Sejumlah uang disebut pokok, pada satu tanggal tertentu dimasa yang akan datang dikenal dengan istilah tanggal jatuh tempo.
- b. Sejumlah bunga pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang.

2. Piutang dagang dan piutang non dagang

Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dalam operasi normal suatu kegiatan bisnis pada saat terjadi pada penjualan barang dagang secara kredit, Piutang non dagang muncul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa.

3. Piutang lancar (piutang jangka pendek) dan piutang tidak lancar (piutang jangka panjang): Merupakan piutang yang tergantung pada kapan kas diharapkan dapat tertagih.

Menurut Suharli (2006:202) jenis piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa.
2. Piutang lainnya (*other receivable*) adalah piutang yang berasal bukan dari perdagangan.
3. Piutang wesel merupakan surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan secara tertulis.

3. Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dihak lain penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian yaitu apabila debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya dari sebagian piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah merupakan gejala umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit.

Menurut Suharli (2006:203) pelaporan piutang harus sejumlah nilai realisasi bersihnya (*net realizable value*), artinya nilai piutang yang diestimasikan dapat tertagih. Nilai realisasi piutang disebut juga piutang bersih, yaitu saldo piutang dagang dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu (*allowance for doubtful account*).

Menurut Suharli (2006:205) pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih memiliki dua pilihan metode yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Mengakui beban piutang tak tertagih pada saat terjadinya, sehingga mungkin saja jumlah besar piutang tak tertagih menyebabkan penurunan laba bersih yang signifikan pada satu periode tertentu.

2. Metode tak langsung (*indirect method*) atau metode penyisihan (*allowance method*). Mengakui beban penyisihan piutang tak tertagih setiap akhir periode agar tidak mengganggu laba bersih secara signifikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang, menurut Riyanto (2001, 85-87) sebagai berikut :

- a. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar resiko tidak tertagihnya piutang, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat pembayaran lebih ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti makin besar

pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit, akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Ketentuan dapat bersifat kuantitatif berupa batas maksimum kredit, dan dapat juga bersifat kualitatif berupa ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

d. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang melakukan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan cepat tertagih sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar dari Para Langganan

Langganan yang memiliki kebiasaan membayar dengan memanfaatkan *cash discount* bisa mengakibatkan semakin kecilnya investasi dalam piutang dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya. Hal ini tergantung cara mereka menilai kedua alternatif tersebut.

Adapun terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu:

a. Metode penyisihan (*allowance method*)

Perusahaan-perusahaan besar pada umumnya menggunakan metode penyisihan untuk mengestimasi besarnya piutang tak tertagih. Metode ini mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit dilakukan, untuk mendapat penandingan yang tepat atas beban atau pendapatan serta untuk mendapatkan nilai tercatat yang tepat untuk piutang usaha.

b. Metode penghapusan langsung (direct write of method)

Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menafsirkan piutang tertagih dengan tepat atau perusahaan yang lebih banyak melakukan transaksi penjualan tunai maka jumlah piutang tak tertagih biasanya kecil. Dalam metode ini beban piutang tak tertagih tidak dicatat sampai piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi sehingga akun penyisihan dan ayat jurnal penyesuaian tidak diperlukan pada akhir periode.

4. Kebijakan Kredit

1. Manfaat Penjualan Kredit

Menurut Adisaputra (2003, 37) investasi pada piutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain kenaikan omzet penjualan, kenaikan laba bersih, dan bertambahnya *market share* yang mana memberikan dampak positif bagi persaingan bisnis. Adisaputra (2003, 62) mengemukakan manfaat penjualan kredit antara lain: upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan keuntungan, meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan pelanggannya, manfaat

keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

2. Persyaratan Kredit

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit memerlukan pedoman dalam menentukan kepada siapa akan memberikan kredit dan berapa jumlah kredit tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan standar kredit yang diberikan, tetapi juga penetapan standar kredit tersebut dalam membuat keputusan-keputusan kredit.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Standar kredit

Menurut Syamsuddin (2002, 256) standar kredit dari suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pelanggan sebelum dapat diberikan kredit. Hal-hal seperti nama baik pelanggan sehubungan dengan kredit, atau pembayaran utang-utang dagangnya, baik kepada perusahaan sendiri maupun kepada perusahaan-perusahaan lain, referensi-referensi kredit, rata-rata jangka waktu pembayaran utang dagang dan beberapa rasio keuangan tertentu dari perusahaan pelanggan akan dapat memberikan suatu dasar penilaian bagi perusahaan sebelum memberikan atau melakukan penjualan kredit.

b. Syarat Kredit (*Credit Term*)

Syarat kredit adalah ketentuan yang ditetapkan perusahaan terhadap pelanggan untuk membayar utangnya. Syarat kredit dapat bersifat lunak atau ketat. Bersifat ketat, berarti perusahaan mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan laba. Bersifat lunak, berarti perusahaan melakukan strategi dalam meningkatkan volume penjualan. Persyaratan kredit atau *credit term* meliputi dua hal, yaitu :

1. Potongan tunai

Memungkinkan pelanggan tertarik untuk membayar pinjaman lebih awal. Hal ini membuat penagihan periode rata-rata (*average collection period*) akan lebih pendek dan penjualan kotor pun meningkat. Besarnya potongan tunai yang diberikan dapat ditentukan oleh titik di mana biaya yang dikeluarkan sama dengan manfaat yang akan diterima oleh perusahaan.

2. Periode kredit

perubahan dalam periode kredit (misalnya dari net 30 hari menjadi 60 hari) juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengaruh-pengaruh berikut ini diperkirakan akan terjadi bilamana perusahaan memperpanjang periode kredit yang diberikan.

Perpanjangan periode kredit akan meningkatkan volume penjualan tetapi baik rata-rata pengumpulan piutang maupun kerugian piutang juga akan meningkat. Dengan demikian peningkatan volume penjualan akan mempunyai pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan, sedangkan rata-rata pengumpulan piutang dan

kerugian piutang akan berpengaruh negatif bagi keuntungan perusahaan. Kebalikan dari hal ini, perpendekan dari periode kredit, akan mempunyai pengaruh-pengaruh yang sebaliknya.

3. Evaluasi Terhadap Pelanggan

Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh pelanggan, perusahaan perlu mengadakan evaluasi terhadap pelanggan. Ini dilakukan untuk mencegah resiko kredit yaitu resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan.

Riyanto (2003, 87-88) mengatakan bahwa “dalam menilai resiko kredit, seorang manajer kredit dapat melaksanakan penilaian 5C dari calon pelanggan, yaitu :

a. *Character*

Character menggambarkan keinginan atau kemauan para pelanggan untuk secara jujur memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor-faktor ini sangat penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

b. *Capacity*

Capacity merupakan pendapat subjektif mengenai kemampuan dari pelanggan, dengan menunjukkan bahwa perusahaannya beroperasi sukses.

c. *Capital*

Capital berhubungan dengan penilaian sumber-sumber *Financial* dari perusahaan pelanggan, terutama ditunjukkan oleh neraca.

d. *Collateral*

Collateral berhubungan dengan pencerminan aktiva pelanggan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada pelanggan tersebut.

e. Condition

Condition menunjukkan *impact* (pengaruh langsung) dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

5. Biaya atas Piutang

Dalam proses penjualan kredit, perusahaan tidak akan terlepas dari resiko biaya atas kegiatan tersebut. Biaya-biaya tersebut menurut Adisaputro (2003,63) antara lain :

a. Beban biaya modal

Piutang sebagai salah satu bentuk investasi akan menyerap sebagian dari modal perusahaan yang tersedia. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Oleh karena itu, piutang sebagai investasi dibelanjai dengan modal sendiri atau modal luar

yang selalu menambah beban tetap yang berwujud biaya modal. Dengan adanya piutang, kebutuhan modal kerja akan meningkat.

b. Biaya administrasi piutang

1. Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas mengelola piutang, yaitu gaji dan jaminan sosial lain bagi petugas penagihan dan pengadministrasian piutang.

2. Biaya penagihan misalnya biaya telepon, surat penagihan, biaya perjalanan bagi penagih piutang.

c. Adanya piutang tak tertagih

Mungkin tidak semua piutang dapat tertagih, hal ini bisa saja disebabkan debitur lari atau bankrut. Dapat saja timbul piutang macet atau tak tertagih sama sekali, sehingga mengakibatkan adanya piutang tak tertagih (*bad debts*) sehingga perlu dibentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk lewat penyisihan sebagian keuntungan penjualan. Pembentukan cadangan inilah merupakan salah satu bentuk piutang. Jumlah biaya-biaya ini ada bersifat *Fixed* seperti gaji personil penagihan utang, ada yang bersifat *Variable* seperti biaya perjalanan/penagihan piutang. Jumlah ini berubah dari waktu ke waktu, karena:

1. Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani

2. Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang harus dikelola.

3. Perbedaan fungsi piutang atau penjualan dengan kredit dari waktu ke waktu berhubungan dengan adanya perbedaan antara kondisi persaingan dan situasi ekonomi secara umum.

4. Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan

6. Administrasi Piutang

Manajemen piutang dapat dikatakan efektif apabila administrasi piutang dan sistem pengendaliannya disusun secara teratur dan terarah. Hal ini mengakibatkan seluruh piutang dapat diketahui dan dikontrol dengan baik, sehingga penyelewengan atau kebocoran dana khususnya dalam hal ini dana piutang dapat dihindari atau diminimalkan. Selain itu, juga dapat mempercepat dan mempermudah pelayanan kepada pelanggan khususnya pelanggan kredit sehingga menjadi daya tarik sendiri yang dimiliki perusahaan.

1. Tujuan Administrasi Piutang

Tujuan administrasi piutang adalah:

- a. Memberikan informasi penagihan untuk tepat waktu.
- b. Meyakinkan jumlah piutang itu memang ada, dan bukan fiktif.
- c. Menentukan tingkat kecairan, untuk pengelompokkan ke aktiva lancar atau aktiva lain-lain.
- d. Untuk mendapat dasar dalam membuat cadangan dan penghapusan piutang.

e. Untuk mengontrol apakah maksimum kredit masing-masing langganan terlampaui atau tidak.

f. Sebagai sumber penelitian kondisi debitur.

g. Sebagai kontrol terhadap saldo buku besar piutang.

2. Fungsi Bagian Piutang

Agar tujuan administrasi dapat dicapai maka selayaknya setiap perusahaan, dalam hal ini perusahaan dagang atau usaha memiliki bagian khusus yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan piutang, di mana bagian piutang memiliki fungsi seperti yang dikemukakan oleh Baridwan (2000,193) sebagai berikut :

a. Membuat cadangan piutang yang dapat menunjukkan jumlah kredit-kredit kepada tiap-tiap langkaha. Hal ini dapat memudahkan kita untuk mengetahui sejarah kreditnya, jumlah maksimum kredit dan keterangan lainnya yang diperlukan oleh bagian kredit.

b. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang.

c. Membuat daftar analisa umur piutang tiap periode. Daftar ini digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan kredit yang dijalankan juga sebagai memo untuk mencatat kerugian piutang.

3. Prosedur Administrasi Piutang

Prosedur administrasi piutang yang umum dikenal menurut Samsul (2004,106):

- a. File dokumen
- b. Kartu piutang
- c. Buku piutang

Untuk setiap metode di atas, langganan dapat dikelompokkan menurut :

- a. Nama dan alamat pelanggan
 - b. Tanggal jatuh tempo pembayaran
 - c. Kombinasi keduanya
4. Surat Pernyataan Piutang

Surat pernyataan piutang merupakan salah satu formulir yang menunjukkan piutang pada langganan untuk tanggal tertentu, dan dalam bentuk surat pernyataan piutang tertentu disertai perincian pendukungnya. Bentuk-bentuk surat pernyataan piutang menurut Narko (2004,110) yaitu :

- a. Surat pernyataan saldo akhir bulan (*balance of moment statement*)

Dalam surat pernyataan ini, yang diinformasikan kepada pelanggan hanya saldo akhir suatu bulan tertentu saja. Dengan demikian informasinya cukup ringkas. Surat pernyataan dibuat dengan mengutip saldo akhir yang ada pada rekening pembantu piutang pada pelanggan tertentu.

- b. Surat pernyataan elemen-elemen terbuka (*open item statement*)

Berisi daftar faktur penjualan yang belum dilunasi, beserta tanggal dan jumlahnya. Digunakan bila pelanggan melunasi faktur.

c. Surat pernyataan tunggal (*unit statement*)

Dikerjakan dengan kartu piutang memakai karbon untuk mendapatkan tembusan selama satu periode (biasanya bulanan). Lembar pertama untuk surat pernyataan dan lembar kedua merupakan kartu piutang. Setiap bulan digunakan lembar baru, di mana lembar pertama dikirimkan kepada langganan dan lembar kedua disimpan sebagai buku pembantu piutang.

d. Surat pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional (*running balance statement with conventional account*)

Berisi keterangan yang sama dengan pernyataan tunggal, cara mengerjakan juga sama. Perbedaannya adalah tembusan yang merupakan buku pembantu piutang tidak diganti tiap bulan tetapi buku pembantu piutang tersebut terus dipakai sampai penuh.

Laporan yang sering dibuat dalam administrasi piutang, menurut Samsul (2004, 355-358) yaitu :

a. Rekening koran piutang per langganan

b. Daftar umur piutang

Dibuat tiap akhir bulan atau sewaktu-waktu diperlukan pinjaman. Dipakai untuk menilai langganan yang menunggak pembayarannya.

c. Daftar piutang yang dihapuskan.

7. Prosedur Piutang

Prosedur piutang merupakan prosedur akuntansi untuk mencatat timbulnya piutang sehingga hanya melibatkan bagian piutang. Pada umumnya fungsi bagian piutang dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Membuat catatan piutang yang dapat menunjukkan jumlah-jumlah piutang kepada tiap-tiap debitur. Catatan ini disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui sejarah kredit tiap-tiap debitur, jumlah maksimal kredit dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan. Karena bagian kredit bertugas untuk menyetujui setiap penjualan kredit maka catatan yang dibuat oleh bagian piutang ini akan menjadi dasar bagian kredit untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, catatan piutang harus dapat menunjukkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh bagian kredit.
- b. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang. Surat pernyataan piutang ini dapat dibuat dalam beberapa bentuk, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena bentuknya bermacam-macam dan tiap-tiap bentuk mempunyai hubungan yang erat dengan prosedur penyusunannya, maka perlu dipertimbangkan bentuk mana yang akan dipilih dan disesuaikan dengan metode jurnal dan posting, serta dengan kebutuhan akan informasinya.
- c. Membuat daftar analisis umur piutang setiap periode. Daftar ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijaksanaan kredit yang dijalankan, dan juga sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk mencatat kerugian piutang.

B. Analisis Umur Piutang

Menurut Firdaus A. Dunia (2008:148) Dalam cara ini masing-masing piutang dagang dianalisis dan dikelompokkan menurut lamanya piutang tersebut beredar. Makin lama piutang dagang masih beredar, semakin kecil kemungkinan dapat diterimanya hasil tagihan dari piutang dagang tersebut. Titik awal untuk menentukan umur dari suatu piutang adalah tanggal jatuh temponya (*due date*).

Menurut Soemarso (2004:346)Umur piutang adalah Jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang.

Tabel
Daftar Analisis Umur Piutang

Kelompok Umur Piutang	Persentase (%) Tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	1/2%
Sudah Jatuh Tempo Jan-30	1%
Sudah Jatuh Tempo 31-60	2%
Sudah Jatuh Tempo 61-90	5%
Sudah Jatuh Tempo 91-180	10%
Sudah Jatuh Tempo Lebih dari 180 hari	50%

Sumber: Firdaus A. Dunia (2008)

C. Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Munarwi (2004,79) berdasarkan sumber analisis rasio keuangan dapat dibedakan atas :

1. Perbandingan Internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yang membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Menurut Munawir (2004,95) berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua data diambil atau bersumber pada neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba/rugi (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunan semua data diambil dari laporan laba/rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yaitu semua angka yang penyusunan data berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi.

D. Rasio Yang Berhubungan dengan Piutang

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat penjualan barang secara kredit. Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan begitu pula sebaliknya (Riyanto,2001:90).

Menurut Sutrisno (2003,64) bahwa *account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

Menurut Sutrisno (2003,64) *Average Collection Periode (ACP)* yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP,

semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik. Jika ACP terlalu panjang, kemungkinan yang terjadi adalah :

- a. Perusahaan memberikan *terms of payment* yang terlalu panjang kepada konsumen atau distributor.
- b. Piutang perusahaan banyak yang macet.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008,77) rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$$

4. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008,77) rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Atau besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih.

E. Kerangka pikir

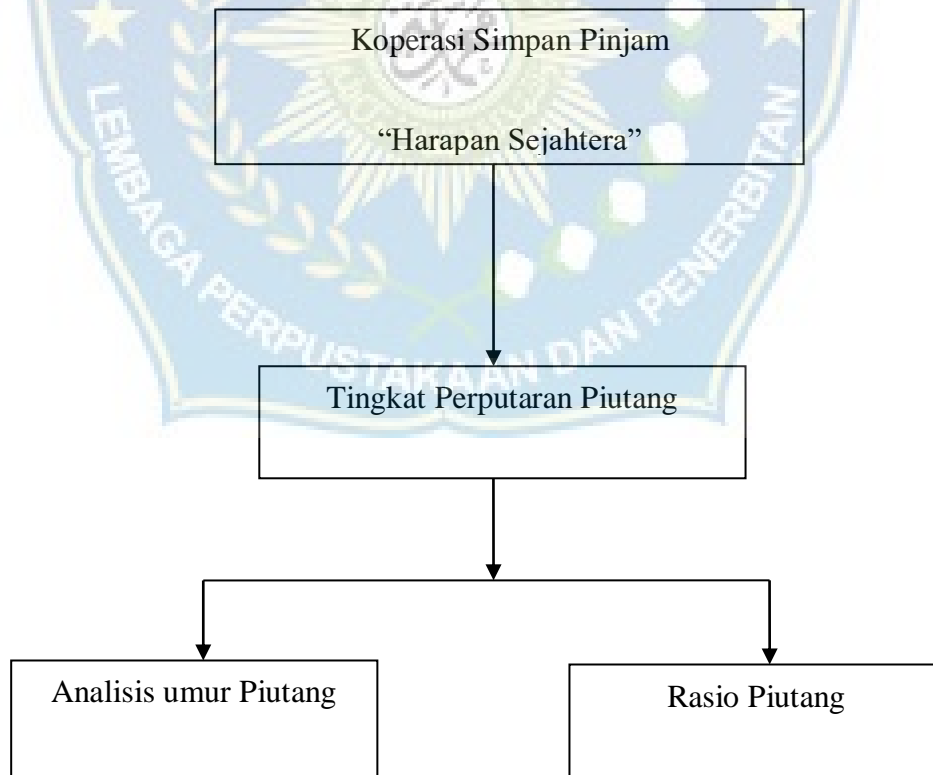
Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiatan usaha perusahaan yaitu melalui perluasan maupun pemberian kemudahan pembayaran untuk pelanggan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Untuk itu perusahaan cenderung melakukan penjualan kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit menyebabkan perusahaan tidak langsung menerima pendapatan berupa kas, melainkan piutang.

Penjualan kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang di investasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, maka dari itu diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang, maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih

pendek. Semakin tinggi perputaran piutang usaha, semakin cepat perusahaan mendapatkan kas (uang tunai).

Dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut: Diduga bahwa perusahaan menggunakan analisis umur piutang dan rasio piutang untuk mengukur perputaran piutang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan Sejahtera Jl.Toddopuli IV No.3 Tlp.(0411) 435358 Makassar.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu peninjauan yang dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan secara langsung ke tempat terdapatnya masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data akurat dan relevan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara konseptual tentang permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti dengan membaca literature yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data yang penulis peroleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa informasi tentang rencana selanjutnya.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka- angka yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan.

Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari staf/karyawan yang berkompoten yang memberikan keterangan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, internet, dan skripsi untuk mendukung penelitian.

D. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

1. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu: analisis rasio keuangan (Munawir : 2004,64) yang terdiri dari :

a . Receivable Turn Over (RTO)

RTO bertujuan untuk mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang perusahaan.

$$RTO = \frac{\textit{Credit Sales}}{\textit{Average Receivable}}$$

Yang dinyatakan dalam : Kali

b. Averege Collection Period (ACP)

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan.

$$\text{ACP} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{RTO}}$$

Yang dinyatakan dalam : hari

c. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak akhir periode}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100\%$$

d. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2. Analisis umur piutang

Analisis umur piutang yang digunakan adalah untuk menganalisis piutang usaha pada Koperasi Serba Usaha Harapan Sejahtera dengan menggunakan persentase berdasarkan ketetapan perusahaan.

Tabel

Daftar Analisis Umur Piutang

Kelompok Umur Piutang	Persentase (%) Tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	1/2%
Sudah Jatuh Tempo Jan-30	1%
Sudah Jatuh Tempo 31-60	2%
Sudah Jatuh Tempo 61-90	5%
Sudah Jatuh Tempo 91-180	10%
Sudah Jatuh Tempo Lebih dari 180 hari	50%

Sumber: Firdaus A. Dunia (2008)

3. Defenisi Operasional

Untuk dapat mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya adapun indikator yang dapat mempengaruhi rasio aktivitas yaitu perputaran piutang adalah periode terikatnya modal kerja dalam piutang diukur dengan cara membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata piutang. Adapun Metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Write Off*), kerugian piutang diakui dan dicatat ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar utangnya.
2. Metode Cadangan (*Allowance for Uncollectible Method*), menentukan kerugian putang pada tanggal laporan keuangan dengan memperkirakan jumlah tertentu yang tidak bisa ditagih.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)

“HARAPAN SEJAHTERA” MAKASSAR

A. Sejarah Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ” Harapan Sejahtera”

Pada tanggal 14 Januari 1993 Usaha ini berdiri dibawah naungan KUD PUNCAK HARAPAN. Sebuah koperasi Unit Desa yang merintis Usaha Simpan Pinjam yang berkedudukan di Pare-Pare sebuah kota kabupaten di Sulawesi Selatan. Pengelola meminjam Badan Hukum tersebut kemudian mencoba mengembangkan usaha simpan pinjam di daerah kerja yang berkedudukan di kota Makassar.

Seiring berjalannya waktu, melihat perkembangan usaha simpan pinjam yang dapat diterima di masyarakat serta perhatian pemerintah setempat akan koperasi, maka pengurus memutuskan untuk memiliki Badan Hukum sendiri.

Pada hari Senin, tanggal 04 September 2006, bertempat di Jl. Taman Makam Pahlawan BTN Paropo Blok A No.35 Makassar, diadakan Rapat Anggota Perubahan Anggaran Dasar Koperasi, dengan dihadiri 25 orang anggota dari 30 orang anggota koperasi memutuskan perubahan Anggaran Dasar Koperasi dan Koperasi ini bernama: KSU “HARAPAN SEJAHTERA” dan selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut Koperasi Serba Usaha “HARAPAN SEJAHTERA”.

B. Visi dan Misi perusahaan

Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera memiliki visi untuk :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya
2. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera memiliki Misi untuk :

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada segenap anggota, calon anggota dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan dalam upaya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam hal ini kepada anggota selaku pemilik koperasi
2. Menjalankan kegiatan Usaha Simpan Pinjam dengan efektif, efisien dan transparan
3. Mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggota yang memiliki usaha-usaha produktif.

Koperasi Serba Usaha (KSU) “Harapan Sejahtera” berperan aktif dalam pengembangan dan memperjuangkan eksistensi perkoperasian di Indonesia, melalui kerjasama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, sebagai regulator dan pembina perkoperasian, Dewan Koperasi Indonesia maupun dengan institusi terkait serta perorangan yang peduli dengan pengembangan demokrasi ekonomi melalui koperasi secara nasional.

C. Struktur Organisasi

Dalam rangka mencapai tujuan baik perusahaan swasta maupun departemen atau lembaga-lembaga struktur organisasi ini memegang peranan penting dan tidak boleh diabaikan.

Yang dimaksud dengan struktur organisasi di sini adalah bagian atau kerangka yang terdiri dari bermacam-macam fungsi menurut pola tertentu yang menyatakan adanya urusan, peraturan, wewenang dan tanggung jawab antara bagian yang ada dalam struktur organisasi.

Disamping pembagian tugas secara tepat, tanggung jawab, dan saling bertentangan harus dihindarkan tetap dalam hal pekerjaan dari dua bagian atau saling melengkapi sesuai dengan pembagian tanggung jawab yang telah ditetapkan menurut tingkat pekerjaan masing-masing.

Hal ini dimaksud untuk mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewengan yang mungkin timbul di dalam perusahaan, disamping itu struktur organisasi juga sebagai alat control yang diharapkan dapat membuat dan meningkatkan dinamika perkembangan.

BIDANG ORGANISASI

Susunan Pengurus dan karyawan sebagai berikut:

Pengurus :

- ❖ Ketua : TAJUDDIN, S.Sos
- ❖ Sekretaris : SURYANI
- ❖ Bendahara : ANDI SUHRAENI AM

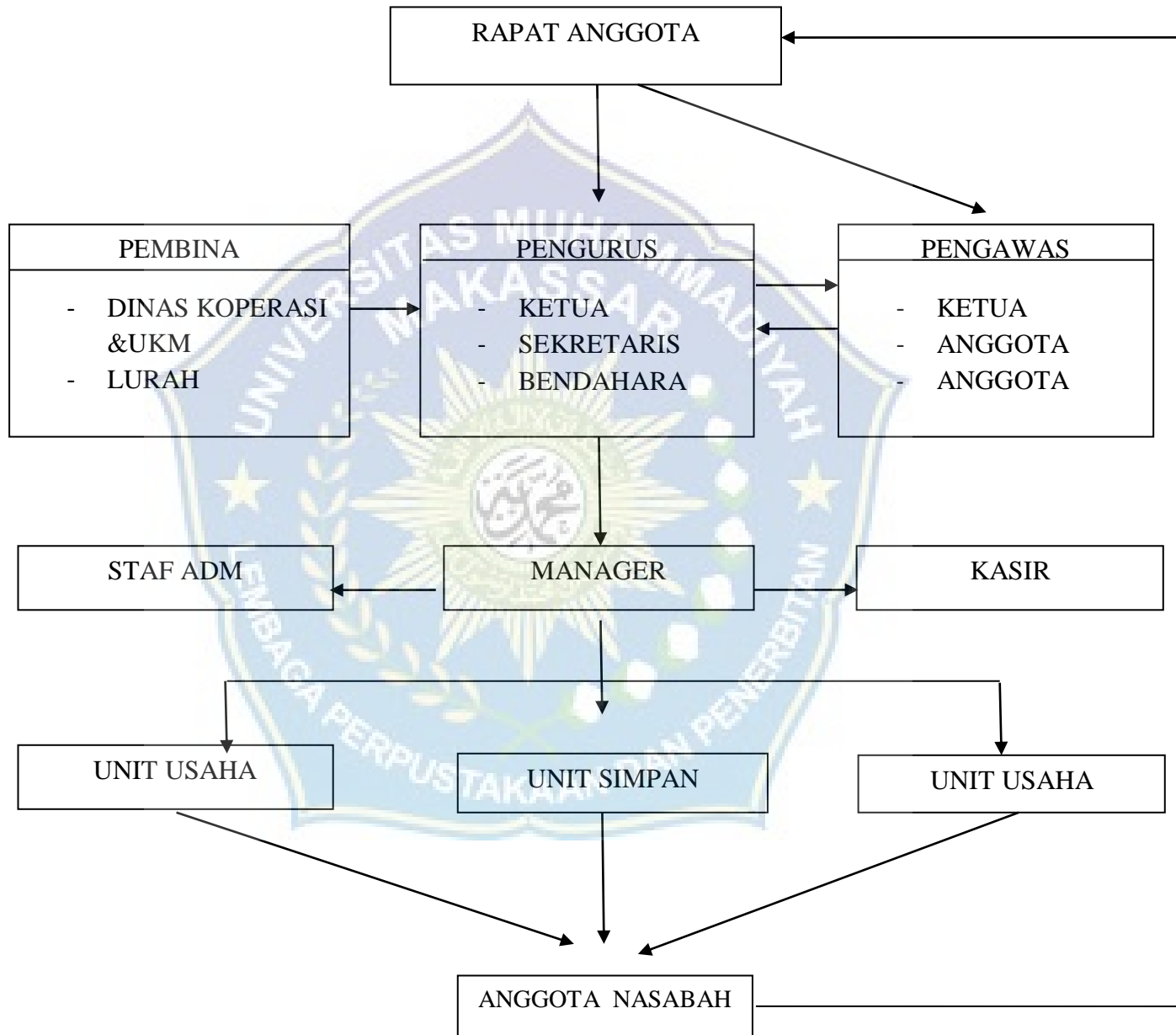
Pengawas :

- ❖ Ketua : KASMAN LANGAJI
- ❖ Anggota : YUSUF EKO MULYANTO
: YULIUS SANDRI

Karyawan :

- ❖ Manager : Kasman L
- ❖ Kepala Mantri : Yusuf Eko Mulyanto
: Yulius Sandri
- ❖ Kasir : Andi Suhraeni AM
- ❖ Adm : Suryani
- ❖ Adm : Hj. Andi Tenriola
- ❖ Mantri/ Collector : Muh. Tajalli Fachri
: Fajar Kurniawan
: Erwin Setiawan
: Ansar S
: Kurnia
: Dwi Suwardi
: Muh. Hidayat
: Muh. Irsan Nasir

STRUKTUR ORGANISASI
KSP “HARAPAN SEJAHTERA”
MAKASSAR



Gambar 2 : Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Harapan

Sejahtera Makassar

Kebijakan Akuntansi adalah kebijakan yang memuat secara rinci mengenai dasar penerapan suatu metode akuntansi yang harus dilaksanakan secara konsisten dari periode yang satu ke periode yang lain. Kebijakan Akuntansi untuk KSP / USP yaitu :

1. Penyajian Pinjaman / Piutang dalam neraca adalah sejumlah Piutang Bruto dikurangi dengan jumlah yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

Ada 2 metode yang dapat diterapkan dalam pengakuan kerugian pinjaman yaitu :

- a. metode cadangan
- b. metode penghapusan langsung

Pada metode Cadangan, ada 2 metode penaksiran :

- a. Berdasarkan angka-angka pinjaman

Hal ini dilakukan dengan cara menetapkan suatu persentase terhadap saldo pinjaman yang diberikan atau dengan cara menentukan persentase tertentu terhadap klasifikasi pinjaman pada aktiva periode atau berdasarkan analisa umur piutang .

- b. Berdasarkan angka-angka omzet pinjaman

Pinjaman diberikan pada periode pembukuan. Penentuan persentase berdasarkan kebijakan dan pengalaman operasional penarikan pinjaman pada periode-periode yang lalu.

2. Kebijakan Penentuan Bunga Pinjaman

Ada perlakuan yang berbeda atas pembebanan bunga (%) bagi pinjaman yang digunakan

untuk keperluan :

- a. Modal Kerja
- b. Investasi
- c. Pinjaman yang bersifat Konsumtif

3. Kebijakan Kapitalisasi

Kebijakan Kapitalisasi adalah kebijakan yang mengatur pengeluaran untuk aktiva tetap yang diakui sebagai beban atau pengeluaran harus dikapitalisasi ke dalam nilai aktiva tetap lama untuk periode berjalan, baik itu untuk pembelian alat tulis kantor maupun sarana kantor KSP dan USP.

4. Kebijakan Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan dalam hubungannya dengan pengukuran tingkat rentabilitas:

- a. Aktiva Produktif Performing (Pinjaman Lancar) Pendapatan dalam aktiva ini diakui berdasarkan Accrual Basis.
- b. Aktiva Produktif non Performing (Pinjaman Tidak Lancar) Pendapatan Bunga diakui berdasarkan Cash Basis.

5. Kebijakan Penentuan Cadangan Risiko Pinjaman

Cadangan Risiko Pinjaman ditetapkan dari laba bersih setelah pajak dengan keputusan Rapat Anggota KSP / USP .

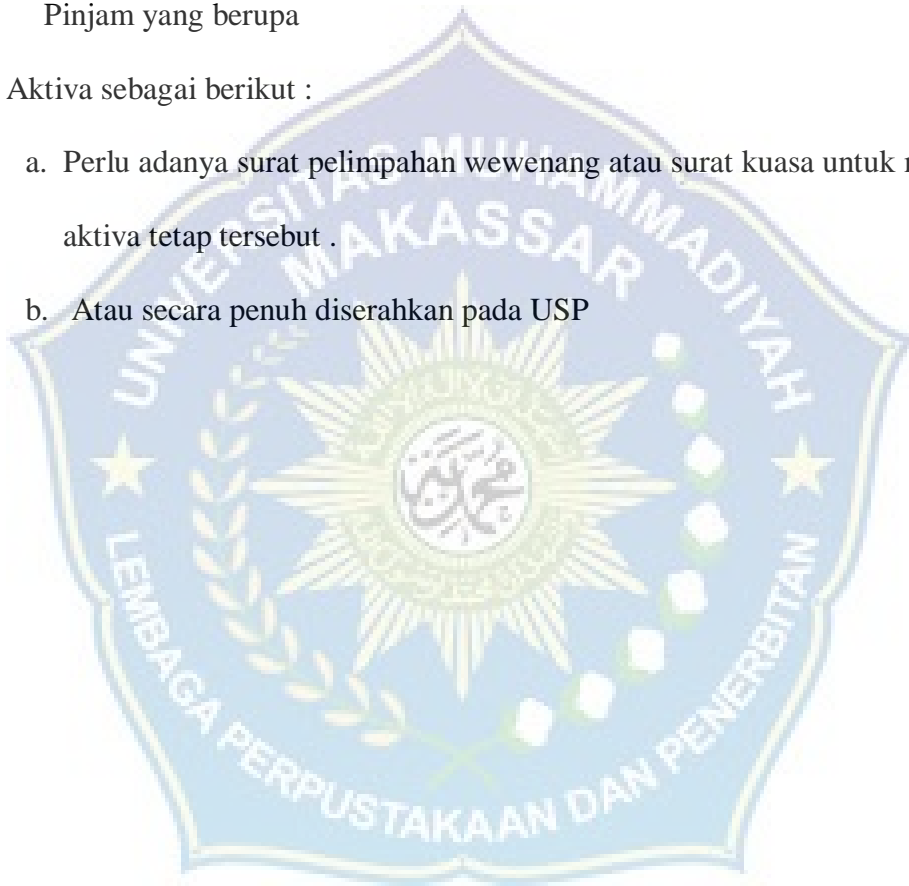
6. Pendapatan dan Biaya Administrasi yang dibayar oleh peminjam langsung dibebankan pada saat terjadi transaksi.

7. Pemakaian harta atau assets bersama antara koperasi dan Unit Simpan

Pinjam yang berupa

Aktiva sebagai berikut :

- a. Perlu adanya surat pelimpahan wewenang atau surat kuasa untuk memakai aktiva tetap tersebut .
- b. Atau secara penuh diserahkan pada USP



B. Analisis Umur Piutang pada (KSP) Harapan Sejahtera

Tabel 1.

Daftar Piutang Koperasi Simpan Pinjam

“Harapan Sejahtera”

NO	NAMA NASABAH	ALAMAT	TANGGAL PERJANJIAN	JANGKA WAKTU	BESAR PINJAMAN
1	KASMAWATI	Jl. Badak	06-Nov-14	30 hari	2.000.000
2	ASWANDI	Jl. Banta-bantaeng	06-Nov-14	30 hari	2.000.000
3	SYARIF	Jl. Landak Baru	06-Nov-14	30 hari	2.000.000
4	NURJANNAH	Tello Makassar	06-Nov-14	30 hari	3.000.000
5	DG.SANGNGING	Paropo Makassar	07-Nov-14	30 hari	4.000.000
6	CHEPY	Jl. Batua Raya 7	07-Nov-14	30 hari	4.000.000
7	ARIYANI	BTN Andi Tonro Permai	20-Okt-14	10 Minggu	6.000.000
8	Hj. ADRIANI	Jl. Maccini Sawah	03-Sep-14	10 Minggu	15.000.000
9	ABDULLAH	BTN Andi Tonro Permai	07-Nov-14	10 Minggu	15.000.000
10	NORMIATI DG.SIBALI	BTN Andi Tonro Permai	07-Nov-14	10 Minggu	15.000.000
11	NURBAYA	Jl. Landak Baru	08-Nov-14	10 Minggu	6.000.000
12	MBA SUMENIK	Pasar Antang	08-Nov-14	40 hari	10.000.000
13	RAHMAWATI	BTN Andi Tonro Permai	22-Jul-14	10 Bulan	5.000.000
14	JUFRI	Tello Makassar	09-Nov-14	5 Bulan	7.000.000
15	NGO KIM SIU	Jl. Boulevard	09-Nov-14	5 Bulan	15.000.000
	JUMLAH				111.000.000

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera, 2014

Dalam analisis ini umur piutang masing-masing debitur perusahaan digolongkan-golongkan, baik yang belum jatuh tempo ataupun yang telah jatuh tempo. Setelah saldo piutang dikelompokkan menurut umurnya, maka terhadap tiap-tiap kelompok umur diterapkan suatu persentase tertentu yang dianggap sebagai piutang tak tertagih. Persentase yang diterapkan atas tiap-tiap kelompok umur tidak harus sama. Jumlah piutang tak tertagih yang dihitung berdasarkan persentase terhadap saldo tiap-tiap kelompok umur merupakan penyisihan piutang tak tertagih yang harus diadakan.

Tabel 2.

Umur Piutang

Kelompok Umur Piutang	Persentase (%) Tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	1/2%
Sudah Jatuh Tempo Jan-30	1%
Sudah Jatuh Tempo 31-60	2%
Sudah Jatuh Tempo 61-90	5%
Sudah Jatuh Tempo 91-180	10%
Sudah Jatuh Tempo Lebih dari 180 hari	50%

Sumber: Firdaus A. Dunia (2008)

Dalam menaksirkan besarnya kerugian piutang dengan analisis umur piutang adalah membuat tabel analisis umur piutang. Dalam tabel tersebut piutang dari masing-masing debitur dikelompokkan menurut umurnya. Umur piutang dihitung dengan cara membandingkan umur jatuh tempo piutang dengan tanggal saat melakukan penaksiran kerugian piutang. Pengelompokkan umur piutang disusun berdasarkan ketentuan yang telah diterapkan perusahaan tersebut.



Tabel 3.
Analisis Umur Piutang Koperasi Simpan Pinjam
“Harapan Sejahtera”

NO	NAMA NASABAH	JUMLAH	JATUH TEMPO				
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	91-180 hari	>180 hari
1	KASMAWATI	2.000.000	2.000.000				
2	ASWANDI	2.000.000	2.000.000				
3	SYARIF	2.000.000	2.000.000				
4	NURJANNAH	3.000.000	3.000.000				
5	DG.SANGNGING	4.000.000	4.000.000				
6	CHEPY	4.000.000	4.000.000				
7	ARIYANI	6.000.000			6.000.000		
8	Hj. ADRIANI	15.000.000			15.000.000		
9	ABDULLAH	15.000.000			15.000.000		
10	NORMIATI DG.SIBALI	15.000.000			15.000.000		
11	NURBAYA	6.000.000			6.000.000		
12	MBA SUMENIK	10.000.000		10.000.000			
13	RAHMAWATI	5.000.000			5.000.000		
14	JUFRI	7.000.000				7.000.000	
15	NGO KIM SIU	15.000.000				15.000.000	
	JUMLAH	111.000.000	17.000.000	10.000.000	62.000.000	22.000.000	
	% PERSENTASE		1%	2%	5%	10%	50%
	PENYISIHAN PIUTANG	5.670.000	170.000	200.000	3.100.000	2.200.000	-

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera, 2014

Jurnalnya :

Penyisihan piutang	Rp 5.670.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 5.670.000

C. Metode Pencatatan Akuntansi → Piutang

Pengakuan dan pencatatan kerugian piutang menggunakan metode yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Write Off*), kerugian piutang diakui dan dicatat ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar utangnya.

Misal Debitur tidak bisa membayar utangnya sebesar Rp 5.670.000 maka jurnalnya adalah :

Kerugian Piutang	Rp 5.670.000
Piutang Debitur	Rp 5.670.000

Apabila Debitur menyatakan membayar kembali utangnya maka :

- a. Apabila pernyataan itu disampaikan dalam tahun yang sama dengan dilakukannya penghapusan piutang maka dilakukan jurnal pembatalan. *Tinggal membalik jurnal diatas.*
- b. Apabila pernyataan disampaikan dalam tahun sesudahnya dilakukan penghapusan piutang maka, jurnalnya

Piutang Debitur	Rp 5.670.000
Laba Piutang tak tertagih	Rp 5.670.000

2. Metode Cadangan (*Allowance for Uncollectible Method*), menentukan kerugian piutang pada tanggal laporan keuangan dengan memperkirakan jumlah tertentu yang tidak bisa ditagih.
3. Jika Debitur mencadangkan kerugian piutang sebesar Rp 5.670.000 maka jurnalnya

Jurnalnya adalah :

- a. Pada Waktu ditentukannya cadangan kerugian piutang :

Kerugian Piutang (D)	Rp 5.670.000	
Cadangan kerugian piutang (K)		Rp 5.670.000

- b. Apabila timbul piutang tak tertagih :

Cadangan Kerugian Piutang	Rp 5.670.000	
Piutang		Rp 5.670.000

- c. Apabila debitur akan membayar piutang yang telah dihapus oleh perusahaan pada tahun yang sama, maka perusahaan akan memunculkan kembali piutang sebelumnya yang telah dihapus.

Piutang Debitur	(D) Rp 5.670.000	
kerugian piutang		(K) Rp 5.670.000

D. Analisis Rasio yang digunakan pada (KSP) Harapan Sejahtera yaitu:

Tabel 4.
Daftar Piutang Koperasi Simpan Pinjam
“Harapan Sejahtera”
Periode 2010 - 2014

No	Tahun	Besar Pinjaman	tertagih	tertunggak
1	2010	4.380.743.650	4.336.965.312	43.778.338
2	2011	4.842.380.325	4.801.654.257	40.726.068
3	2012	5.325.000.000	5.229.853.903	95.146.097
4	2013	6.064.195.016	6.008.963.776	55.231.240
5	2014	7.612.011.514	7.579.532.570	32.478.944
Jumlah		28.224.330.505	27.956.969.818	267.360.687

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera, 2014

Adapun perhitungan yang dilakukan yaitu:

a. *Receivable Turn Over* (RTO)

a. Tahun 2011

Besar Pinjaman

$$RTO = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

Piutang rata-rata

$$43.778.338 + 40.726.068$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$= \frac{84.504.406}{2}$$

$$= 42.252.203$$

$$4.842.380.325$$

$$\text{RTO} = \frac{4.842.380.325}{42.252.203} = 114,6 \text{ kali}$$

b. Tahun 2012

Besar Pinjaman

$$\text{RTO} = \frac{\text{Besor Pinjaman}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

Piutang rata-rata

$$40.726.068 + 95.146.097$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{40.726.068 + 95.146.097}{2}$$

$$135.872.165$$

$$= 67.936.082,5$$

$$5.325.000.000$$

$$\text{RTO} = \frac{5.325.000.000}{67.936.082,5}$$

$$67.936.082,5$$

$$\text{RTO} = 78,3 \text{ kali}$$

c. Tahun 2013

$$\text{RTO} = \frac{\text{Besar Pinjaman}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{95.146.097 + 55.231.240}{2}$$

$$= \frac{150.377.337}{2}$$

$$= 75.188.668,5$$

$$\text{RTO} = \frac{6.064.195.016}{75.188.668,5}$$

$$\text{RTO} = 80,6 \text{ kali}$$

d. Tahun 2014

$$\text{RTO} = \frac{\text{Besar Pinjaman}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{55.231.240 + 32.478.944}{2}$$

$$\begin{aligned}
 & 87.710.184 \\
 & = \frac{\quad}{2} \\
 & = 43.855.092 \\
 & \quad 7.612.011.514 \\
 \text{RTO} & = \frac{\quad}{43.855.092} \\
 \text{RTO} & = 173,5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* (RTO) Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera pada tahun 2011 adalah 114,6 kali, sedangkan pada tahun 2012 RTOnya sebesar 78,3 kali, pada tahun 2013 RTOnya adalah 80,6 kali dan 2014 RTOnya sebesar 173,5 kali.

Menurut Sutrisno (64,2003) semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

b. Average Collection Period (ACP)

Sutrisno (2003,64) menyatakan bahwa ACP digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan didalam transaksi pinjaman dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu.

Rumusnya yaitu :

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{receivable turn over}}$$

$$\text{ACP} = \dots\dots\dots \text{hari}$$

a. Tahun 2011

$$\text{ACP} = \frac{360}{114,6}$$

$$\text{ACP} = 3 \text{ hari}$$

b. Tahun 2012

$$\text{ACP} = \frac{360}{78,3}$$

$$\text{ACP} = 4 \text{ hari}$$

c. Tahun 2013

$$\text{ACP} = \frac{360}{80,6}$$

$$\text{ACP} = 4 \text{ hari}$$

d. Tahun 2014

$$\text{ACP} = \frac{360}{173,5}$$

$$\text{ACP} = 2 \text{ hari}$$

Dengan melihat rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period* (ACP) di atas kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan.

c. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008,77) rasio tunggakan ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah kredit yang belum tertagih.

Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo piutang tak tertagih}}{\text{Besar Pinjaman}} \times 100\%$$

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{40.726.068}{4.842.380.325} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{95.146.097}{5.325.000.000} \times 100\% \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{55.231.240}{6.064.195.016} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Tunggakan} &= \frac{32.478.944}{7.612.011.514} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2011 8%, tahun 2012 1,7%, tahun 2013 9%, dan tahun 2014 sebesar 4%. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni 9%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang. Keadaan ini jauh lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun sebelum maupun sesudahnya.

d. Rasio Penagihan

Untuk melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya maka rasio penagihan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya penagihan dan pengembalian piutang.

Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

a. Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{4.801.654.257}{4.842.380.325} \times 100\% \\ &= 99\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{5.229.853.903}{5.325.000.000} \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{6.008.963.776}{6.064.195.016} \times 100\% \\ &= 99\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} &= \frac{7.579.532.570}{7.612.011.514} \times 100\% \\ &= 99\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sebesar 99%. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2012 yakni 78% yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang.

Hasil perhitungan RTO, ACP, rasio tunggakan, rasio penagihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2011	114,6 kali	3 hari	8 %	99 %
2012	78,3 kali	4 hari	1,7 %	78 %
2013	80,6 kali	4 hari	9 %	99 %
2014	173,5 kali	2 hari	4 %	99 %

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera, 2014

Menurut Penulis dari analisis Tingkat Perputaran Piutang di atas pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Sejahtera Makassar dari rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi atau baik tingkat perputaran piutangnya dan kemudian perhitungan ACP juga hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas. Rasio tunggakan dan rasio penagihan juga dari mengalami ketidaktetapan dari tahun ke tahun. Semakin kecil rasio tunggakan berarti semakin baik bagi perusahaan dalam pengelolaan piutangnya. Pada tahun 2013 rasio tunggakan menunjukkan bahwa tunggakan pada tahun tersebut sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam sebagai organisasi ekonomi yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit untuk masyarakat, harus dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain secara profesional. Untuk mencapai kinerja yang efisien, efektif, layak usaha dan sekaligus dapat memperoleh tingkat keuntungan atau Perhitungan Hasil Usaha yang optimal perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia yang tangguh, sistem administrasi yang tertib, Kebijakan Akuntansi yang konsisten dan proses akuntansi yang tepat .

Kebijakan akuntansi untuk KSP / USP misalnya : Penyajian Pinjaman atau Piutang dalam neraca (sejumlah Piutang Bruto – jumlah yang diperkirakan tidak dapat ditagih) , Penyajian Aktiva Tetap dalam neraca (Harga Perolehan – penyusutan tahun berjalan), Kebijakan penentuan bunga pinjaman, Kebijakan kapitalisasi, Kebijakan pengakuan pendapatan hubungannya dengan pengukuran tingkat rentabilitas, Kebijakan penentuan cadangan risiko pinjaman, Pendapatan dan biaya administrasi, pemakaian asset atau harta bersama antara koperasi dan unit simpan pinjam dan lain-lain.

Dalam analisis ini umur piutang masing-masing debitur perusahaan digolongkan-golongkan, baik yang belum jatuh tempo ataupun yang telah jatuh tempo.

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang yaitu:

- a. *Receivable turn over (RTO)*
- b. *Average collection period (ACP)*
- c. Rasio tunggakan
- d. Rasio penagihan

Pengakuan dan pencatatan kerugian piutang menggunakan metode yaitu:

4. Metode Langsung (*Direct Write Off*), kerugian piutang diakui dan dicatat ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar utangnya.
5. Metode Cadangan (*Allowance for Uncollectible Method*), menentukan kerugian piutang pada tanggal laporan keuangan dengan memperkirakan jumlah tertentu yang tidak bisa ditagih.

B. SARAN

- a. Perusahaan Perlu melakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi, karena hal ini dapat mendukung pengendalian yang lebih efektif.
- b. Sistem dan prosedur memberi pinjaman kredit perlu diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya.

- c. Sebelum memberikan piutang alangkah baiknya kalau perusahaan meninjau dengan lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga dapat memperlancar proses penagihan piutang nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri 2003. *Anggaran perusahaan* 2. Yogyakarta:BPFE.
- Bambang Riyanto.2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC. Edisi ke 4.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPFE Yogyakarta, Jakarta
- Dunia, Firdaus A.2008.*Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*.Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Indriyo, 2005, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Keown, J. 2008 *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Libby, Robert dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Diterjemahkan oleh J.Agung Saputro. Perpustakaan Nasional: Yogyakarta.
- Manulang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Narko. 2004 *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta :Yayasan Pustaka Nusatama.
- R.S, Soemarso, 2002. *Akuntansi Intermedite, Ikhtiar Teori & Soal Jawab* Yogyakarta: BPFE
- S,Munarwi. 2004. *Analisis Laporan Keuanagn*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Samsul. M, 2004, *Sistem Akuntansi, Pendekatan Manajerial*. Liberty: Yogyakarta
- Soemarso.2004.*Akuntansi Sebagai Pengantar*.edisi Revisi V. Salemba Empat:Jakarta.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Grafindo





KOPERASI SIMPAN PINJAM
"HARAPAN SELAHTERA"
 BADAN HUKUM : SEJALAM TANGGAL : 08 APRIL 1991
 Jl. Tadjudin No 3 Jln (011) 913091 Makassar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 24/KSP-HS/X/2012
 Lamp. : 1 (satu) lembar
 Hal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (UNISMU)
 DI
 Makassar
 Dengan hormat,
 Sehubungan dengan proses penelitian akuntansi di KSP HARAPAN SELAHTERA, mahasiswa di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI
 NIP : 10230202910
 Jurusan : Akuntansi
 Judul Penelitian : Analisis Tingkat Perputaran Pinjaman Pada KSP HARAPAN SELAHTERA

Ditanggap telah selesai dengan baik dari perusahaan KSP HARAPAN SELAHTERA.
 Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Oktober 2012
 KSP HARAPAN SELAHTERA

(Tadjudin, 2. 2012)

